BAB II

GAMBARAN PERUSAHAAN

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

2.1 Sejarah BMT Mitra Umat Islam.

Fenomena sosial ekonomi masyarakat di bumi Nusantara hingga dewasa ini menunjukan masih tertinggalnya umat Islam dari komunitas lain khususnya dibidang ekonomi. Lemahnya kualitas ekonomi umat Islam yang merupakan kelompok mayoritas dari bangsa ini merupakan potensi yang mengancam stabilitas nasional. Oleh karenanya sangat mendesak untuk segera mengambil langkah-langkah strategis dan kiat-kiat praktis yang benar-benar efektif untuk mengatasi permasalahan ini.

Bahwa kwalitas ekonomi umat Islam masih sangat rendah turut "mendepak" kaum yang "suci" ini keposisi marginal merupakan suatu kenyataan pahit yang mengandung sifat ironis, mengingat potensi internal dan eksternal umat Islam yang sedemikian besar :

- Dari segi religi, umat Islam memiliki landasan yuripudensi yang kokoh dan paripurna, mulai dari prinsip-prinsip sosial ekonomi hingga konsep nilai moral dan *manhaj* (metode) pengembangan ekonomi.
- Dari segi kuantitas, umat Islam adalah mayoritas.
- Dari segi asset, umat Islam meskipun mayoritasnya lemah-lemah tapi jika dihimpun dan diintegrasikan akan memiliki potensi asset komersil yang relatif cukup, dan
- Terdapat asset non komersil yang ditunjuk syara (zakat, infak, sodaqah dan wakaf), yang dapat memicu tumbuhnya potensi ekonomi yang besar.

Mengingat kenyataan dan potensi itu beberapa langkah berikut ini kiranya penting diagendakan sebagai formula solusi :

- Optimalisasi penggalangan asset umat, baik komersil maupun non komersil
- Optimalisasi pengelolahaan dan pemberdayaan asset umat dalam kegiatan-kegiatan ekonomis produktif.
- Aktualisasi dan sosialiosasi etos kerja propesional, kerja sama, mental kewira usahaan, ekonomis produktif dan etika bisnis yang bersumber pada nilai-nilai normatif dan yuresprudensi Islam.

Upaya-upaya itu menghendaki adanya suatu wahana yang mampu meposisikan diri sebagai fasilitator, inovator dan katalisator untuk pengerahan dana umat, baik komersil maupun non komersil, dan untuk peningkatan sikap mental ekonomis produktif yang dijiwai dan dilandasi oleh nilai-nilai moral Islam.

Dari berbagai alternatif yang ada, *Baitul Maal Wat Tamwil* diyakini sebagai salah satu wahana yang dinilai strategis untuk upaya pemberdayaan umat. Hal ini mengingat bahwa kelemahan umat Islam pelaku ekonomi tiada lain disebabkan antara lain oleh faktor ketidak mampuan mereka dalam mengakses lembaga-lembaga keuangan yang ada.

Berdasarkan pemikiran tersebut, para ulama dalam suatu musyawarah daerah (MUSDA) Majelis Ulama Indonesia Kotamadya DT. II Bandung memandang penting untuk turut terlibat secara konkrit dan aktif dalam upaya peningkatan kualitas ekonomi umat. Pemikiran ini kemudian dituangkan dalam Program Kerja Majelis Ulama Indonesia Kotamadya DT.II Bandung, yang berintikan tekad MUI Kodya Bandung untuk mengembangkan *Baitul Maal Wat Tamwil*.

Merunjuk kepada tekad *dakwah bil hal* ini, maka beberapa personal Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indanesia Kodya Bandung berusaha menggalang barisan dan membentuk shaf-shaf jama'ah ekonomi ummat untuk terwujudnya *ittihadul ummah*, sebagai tangga untuk terwujudnya *al-quwwah*.

Maka, al-hamdulillah, dalam suatu pertemuaan di hari jumat tanggal 16 agustus 1996 bertempat di rumah Al-Mukarrom Dr. KH. Miftah Faridl. ketua Umum Majlis Ulama Indonesia Kodya Bandung, Jalan Sidomukti 39 Bandung, yang di hadiri oleh lima orang, yang terdiri dari: Dr. KH. Miftah Faridl, Drs.H Agus Syihabudin, MA, MBA., Ir. Dikdik Sodik Mudjahid, M.Sc., H. Abdullah Gimnastiar, dan Ir. H.Muhamad Sakril Sula (melalui kuasa lisannya), diikrarkanlah pendirian *Baitul Maal wat Tamwil*, yang kemudian di beri nama *Baitul Maal wat Tamwil Mitra Umat Islam (BMT MUI)*. Semula, BMT MUI di harapkan merupakan salah satu bentuk unit usaha dari organisasi Majelis Ulama Indonesia Kodya Bandung sebagai ikhtiarnya dalam ikut serta memberdayakan umat. Namun setelah menampung aspirasi dari alim ulama dan mengingat pentingnya pengutamaan segi kemaslahatan umat dan organisasi Majlis Ulama Indonesia Kodya Bandung, maka *Baitul Maal wat Tamwil* ini ditetapkan sebagai gerakan independen namun dibawah pembinaan organisasi Majlis Ulama Indonesia DT II Bandung.

Dari sejak diikrarkannya pembentukan BMT MUI, maka mulailah suatu Tim Kecil yang di koordinir oleh Drs. H. Agus Sihabudin MA., MBA. dan diperkuat oleh "armada" yang terdiri dari : Maman Tirta Rukmana, Drs. Dedi Suyandi, Drs Sya'ban Afandi dan Sudirman, bergerak mengundang umat untuk mendukung beroprasinya BMT MUI. Lika liku disaat konsolidasi ini meneguhkan kebenaran sinyalemen Al-Qur'an bahwa suatu gagasan kebajikan secara fitrah akan dihadapkan kepada tantangan dan

hambatan yang tidak ringan sebagai wujud ujian dari Tuhan. Kesan yang terekam dari prosesi sejarah itu kembali mengisyaratkan agenda problematika dan sekaligus menunjukan peta dakwah umat Islam, bahwa kepercayaan umat seringkali mesti "dibeli" dengan bukti. Konsolidasi yang menorehkan sejarah yang memberikan kesan tersendiri ini, segera berlalu juga, karena Allah SWT segera menurunkan *nasrul minallah* melalui "pintu" PT. Takaful Asuransi Syari'ah yang memberikan bantuan donasi sbesar Rp. 2.500 000.- dan Ust. Miftah Faridl yang menampakan harapannya yang sangat mendalam untuk sesegera mungkin mewujudkan suatu garapan konkrit bagi pemberdayaan ekonomi umat memberikan donasi sbesar 1 juta. Maka Tim Kecil pun segera menyelesaikan tata manajemen serta segala sesuatu bagi beroprasinya BMT. Setelah terbentuk struktur pimpinan pelaksana, maka dimulailah operasi BMT MUI tepat pada 1 maret 1997.

Asas fundamental dari penyelenggaraan BMT adalah kesadara Taqarrub kepada Allah SWT sebagai manifestasi ibadah kepada-Nya dalam mengemban amanat *khalifah fil Ardl* untuk mewujudkan falsafah kita *Al-Ittihadu Quwwah,* yaitu menggalang kekuatan ekonomi ummat sekaligus mencerahkan kesadaran mereka untuk melaksanakan nilai-nilai moral Islam, sehingga pada ahirnya diharapkan dapat terwujudnya khairu Ummah. Tujuan tersebut diwujudkan dalam bentuk penghimpunan dan penyaluran dana dari dan untuk umat melalui keanggotaan BMT untuk meningkatkan kualitas ekonomi anggota pada khususnya dan umat pada umumnya.

2.2 Struktur Organisasi

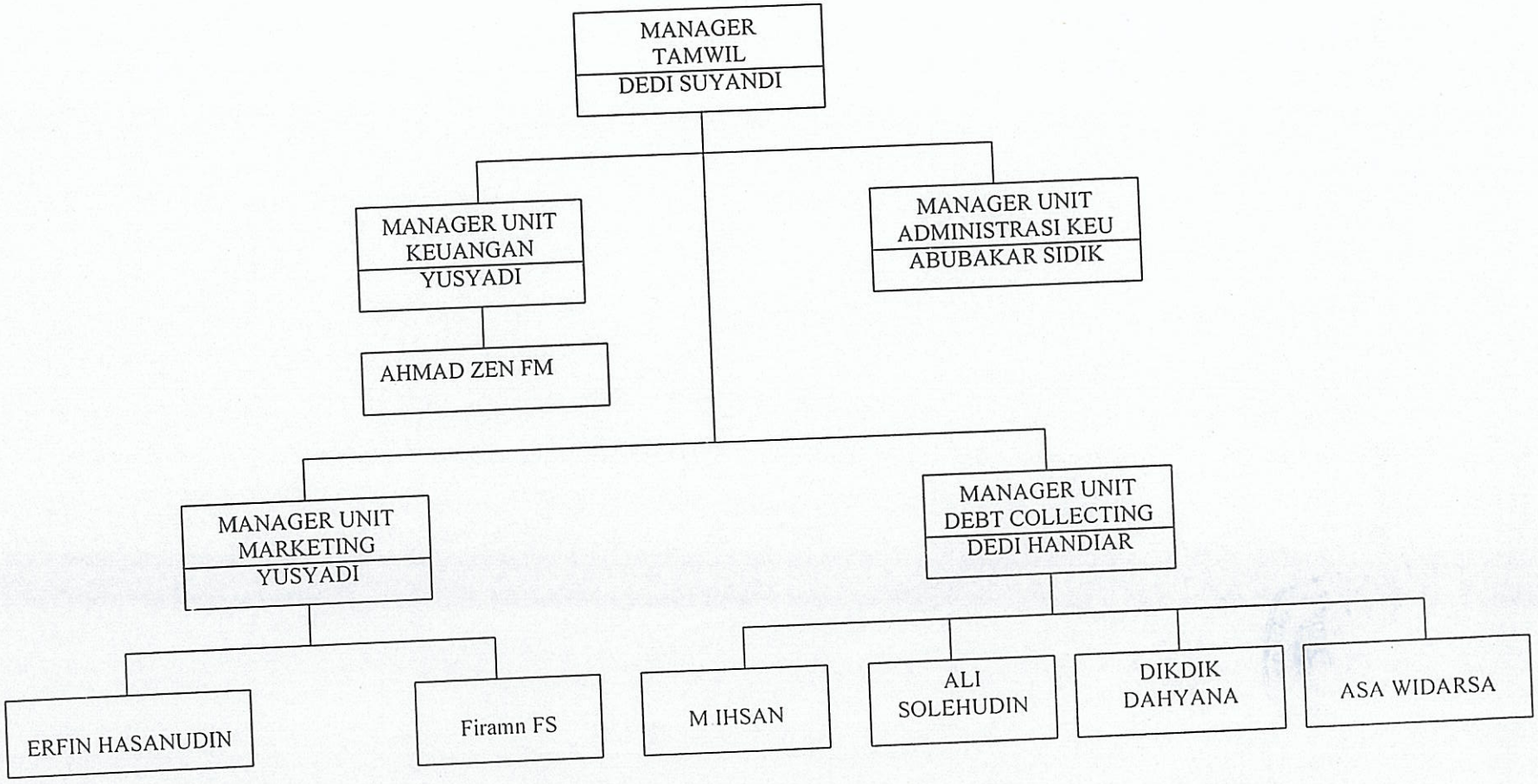
Organisasi merupakan suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki dan tanggung jawab.

Struktur organisasi perusahaan berbentuk line organization (organisasi garis). Bentuk organisasi ini memudahkan pendelegasian wewenang dari atas kebawah dan pertanggung jawaban dari bawah ke atas. Struktur organisasi ini di perlukan dan di susun sesuai dengan kebutuhan, agar semua aktivitas dapat di lakukan dengan baik. Struktur ini harus meliputi adanya pembagian tugas sehingga memungkinkan setiap indipidu dapat mengetahui tugas dan tanggung jawab setiap saat.

Struktur organisasi yang berlaku di BMT MUI yaitu struktur organisasi yang masih memungkinkan dan sewaktu-waktu dapat terjadi perubahan.

GAMBAR 2.2

STRUKTUR ORGANISASI BMT Mitra Umat Islam Bandung



2.3 Deskripsi Jabatan

1. Dewan Komisaris

1) Mengangkat dan memberhentikan direksi pada akhir masa jabatan atau pada masa tertentu apabila direksi dianggap melalaikan amanat Anggota melalui Rapat Anggota.
2) Meminta pertanggungjawaban pada akhir masa jabatan direksi.
3) Melakukan perubahan dan pengembangan terhadap keberadaan BMT dimasa mendatang untuk kepentingan BMT.

2. Dewan Pengawas

1) Melakukan pengawasan atas setiap kerja direksi dan staf
2) Memberikan masukan kepada direksi baik diminta maupun tidak diminta yang dapat membantu pengembangan usaha BMT.
3) Melakukan penilaian terhadap usaha BMT secara kualitatif (kinerja kerja) dan secara kuantitatif (kemampuan menjaga asset BMT).

3. Direksi

1) Melaksanakan amanat yang ditetapkan oleh Anggota Komisaris untuk mengoperasikan jalannya uisaha BMT.
2) Memimpin dan mengendalikan serta menyelenggarakan seluruh kegiatan perusahaan guna tercapainya tujuan pokok BMT.
3) Mengembangkan, menyusun, dan merumuskan tujuan, rencana jangka panjang dan jangka pendek.

4) Menilai, menganalisa, dan mengevaluasi perkembangan BMT, secara keseluruhan serta mengambil langkah-langkah perbaikan untuk kemajuan BMT.
5) Mengangkat dan memberhentikan seluruh staf karyawn dengan memperhatikan kebijakan dan peraturan yang berlaku.
6) Melakukan dan membina hubungan dengan pihak luar demi kepentingan BMT.
7) Melaporkan pertanggungjawaban kerja BMT pada Dewan Komisaris dan Anggota pada Rapat Anggota Tahunan.

4. Sekretaris Direksi

1) Membantu direksi dalam proses pengarsipan dan kelancaran adminstrasi.
2) Menciptakan hubungan komunikasi kerja intern maupun ekstern.
3) Mewakili direksi apabila berhalangan dalam melakukan interaksi kepada pihak luar.

5. Divisi Tamwil

1. Manajer Tamwil

1) Mengelola usaha BMT yang meliputi: *funding* dan *lending* sesuai strategi dan mekanisme usaha yang ditetapkan oleh dan mempertanggungjawabkan tata pengelolaan dan hasil-hasilnya kepada direksi BMT MUI
2) Menggali secara kreatif dana umat (melalui produk tabungan), dan dana piutang (pembiayaan) umat.
3) Membantu direksi dalam menyetujui dan merealisasikan pembiayan secara selektif, efektif, fisibel, dan profit.

4) Merealisasikan pembiayan yang nilainya ditentukan oleh direksi apabila direksi tidak berada ditempat atau tidak dapat dihubungi dan dilakukan secara komite.
5) Mengorganisir dan mengevaluasi sumber daya manusia yang tersedia pada staf pembiayaan BMT dalam pelaksaan tugas-tugasnya.
6) Melaporkan kepada direksi setiap kinerja staf pada akhir bulan secara komprehensif.
7) Mengajukan permohonan pembiayaan kepada direksi yang sudah disurvey dan dibuatkan disposisi untuk direalisasikan

2. Manajer Keuangan

1) Nelakukan pengadministrasian dan penatabukuan sebagai bahan laporan kepada direksi.
2) Menyimpan dan mengeluarkan dana operasional transaksi secara harian dan bulanan.
3) Mengarsipkan setiap faktur dan buku kas yang dibuat oleh kasir secara harian dan bulanan.
4) Membuat laporan secara berkala dalam bentuk jurnal dan laporan keuangan.
5) Membuat dan mengeluarkan honorarium karyawan dan pengurus melalui persetujuan direksi pada setiap bulan.
6) Melakukan koordinasi dengan kasir dan customer service terhadap validasi transaksi sebelum melakukan pencatatan pada system komputerisasi.

3. Marketing

A Pembiayaan

1) Membantu Manajer Tamwil dalam merealisasikan setiap pembiayaan yang disetujui oleh Tim Manajemen
2) Mekoordinir semua staf pembiayaan dalam hal penarikan dana yang dipinjamkan kepada debitur.
3) Membuat laporan kepada Manajer Tamwil untuk disampaikan kepada Direktur secara lisan dan tertulis pada akhir bulan.
4) Membukukan dan mengarsipkan secara tertib setiap pembiayaan yang masuk dan yang sudah disetujui oleh Tim Manajemen.
5) Melakukan pengarsipan atas dokumen nasabah yang ditipkan kepada BMT sebagai jaminan pembiayaan.
6) Melakukan survey secara akurat terhadap calon debitur.
7) Melaporkan hasir survey kepada manajer dan melakukan disposisi sebagai tindak lanjut dari proses pengajuan pinjaman.
8) Memberitahukan secara langsung atau menugaskan tim pembiayaan kepada calon debitur berkenaan dengan pengajuan baik yang diterima maupun yang ditolak.

B Debt Collecting

1) Melakukan penarikan dana melalui penagihan kepada para debitur
2) Membantu tim kredit macet dalam memberikan informasi dan kondisi objektif debitur

3) Melakukan koordinasi berkenaan dengan kinerja staf penagihan dan memberikan laporan lisan dan tertulis kepada manajer hasil evaluasi.

4) Melalukan pendataan secara konfrehensif dan membuat mutasi pembiayaan baik harian, mingguan maupun bulanan.



C. Kredit Macet

1) Membantu Manajer tamwil dalam menarik dana piutang yang bermasalah.
2) Mengkoordinir semua staf pembiayaan untuk melakukan penarikan kredit macet secara intensif
3) Memberikan informasi baik secara lisan maupun tulisan kepada debitur macet
4) Memberikan peringatan ringan dan peringatan berat apabila debitur yang bersangkutan tidak mengacuhkan kewajibannya.
5) Melakukan tindakan tegas dan hukum kepada debitur yang bersangkutan apabila diperlukan.

4.Costumer Service

A Staf Tabungan

1. Pengisian dan Validasi Data Transaksi Baru Tabungan

1) Menyerahkan Formulir Pembukaan Tabungan (FPT) kepada calon nasabah.
2) Mencatat identitas calon nasabah pada Buku Induk Penabung (BIP).
3) Mencatat data-data calon nasabah pada Kartu Tabungan Nasabah (KTN), dan memberi kode/nomor rekening pada KTN sesuai ketentuan yang berlaku di BMT, serta menandatangankan KTN kepada calon nasabah

4) Mencatat identitas calon nasabah dan nomor rekening pada Buku Tabungan Nasabah (BTN).
5) Memproses faktur penerimaan iuran administrasi tabungan, memberi code pelayan, dan memvalidasikannya kepada Kasir.
6) Memvalidasikan BTN pada Manager Pembiayaan/Direksi.
7) Menyimpan dan memelihara BIP dan KTN.
8) Melakukan proses transaksi baik berkenaan dengan setoran maupun penarikan tabungan secara tertib dan benar.
9) Mengarsipkan setiap faktur atas transaksi yang berjalan secara sistematis.
10) Membantu proses pengadministrasin Pembiayaan.

B.Staf Kasir

1) Membantu bagian tabungan dalam melakukan proses transaksi yang berkenaan dengan setoran dan penarikan tabungan.
2) Menerima dan mengeluarkan dana tabungan setelah melalui validasi bagian tabungan.
3) Menerima dan mengeluarkan dana transaksi yang berkenaan dengan pembiayaan dan setoran debitur
4) Menerima dan mengeluarkan kas sesuai instruksi direksi melalui bagian keuangan
5) Melakukan pencatatan pada buku kas harian atas seluruh transaksi yang berjalan.
6) Membuat berita acara harian mengenai saldo kas harian.

2.4. Aspek Kegiatan Perusahaan

BMT Mitra Umat Islam Bandung Berbadan hukum koperasi dengan no 386 / BH /KDK –10.21 /IX /1999 pada tanggal 10 september 1999. Sumber modal di peroleh dari penyertaan modal, simpanan anggota, saham husus, shu belum di bagi dan donasi dari berbagai pihak. Pada dasarnya aktivitas usaha BMT MUI memiliki dua peranan yakni sebagai baetul mal dan baetul tamwil.

Peranan aktivitasnya sebagai baetul mal adalah memberikan pelayanan zakat, infaq, sodaqoh yang bertujuan untuk memotivasi sekaligus meemfasilitasi umat di dalammenunaikan kewajiban ekonomi (maliyah) dan mendistribusikannya guna kesejahteraan umat.Adapun program-program yang di tawarkan antara lain: memberdayakan produsen pertanian, memberdayakan kelompok swadaya ekonomi produktif dan mencerahkan sumberdaya manusia melalui penguasaan teknologi, ilmu dan keterampilan.

Aktivitas BMT tamwil meliputi aktivitas funding dan lending dengan mengeluarkan produk-produk. Produk funding adalah produk penarikan dan dari masyarakat atau anggota dengan sifat kerjasama usaha yang saling menguntungkan.Produk funding meliputi tabungan umat, penyertaan modal anggota, simpanan anggota.Sedangkan produk lending produk penyaluran dana usaha produktif yang di jalankan oleh BMT Mitra Umat Islam meliputi pembiayaan-pembiayaan sebagai berikut: pembiayaan mudarobah, pembiayaan ba'e bitsaman azil, pembiayaan musyarokah, pembiayaan murobahah, dan pembiayaan qordul hasan.